

ANALISIS KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK JENJANG SD DI SALURAN YOUTUBE RUANGGURU DAN LABEDU CHANNEL

Ari Dwi Cahyana⁽¹⁾, dan E. Kosasih⁽²⁾

(1) Mahasiswa PGSD UPI Tasikmalaya, (2) Dosen PGSD UPI Tasikmalaya

Koresponden: aridwi869@student.upi.edu

Kata Kunci:

Deskriptif Analisis, Video pembelajaran, Analisis konten

ABSTRACT

This descriptive study uses a learning video analysis method for the elementary school on the Ruangguru and Labedu Channel youtube channels. The analysis is done by analyzing the content, presentation, language, and graphics. Researchers analyzed five learning videos on both channels. The aspects of the feasibility of the content, and the feasibility of the presentation are all very feasible, the aspect of the feasibility of the language of three videos is categorized as very feasible and two videos are each categorized as feasible and quite feasible, for the graphic feasibility aspects four videos are categorized as very feasible and one learning video is categorized as feasible. Then the Labedu channel analysis includes aspects of content eligibility, presentation aspects of four videos are categorized as very feasible and one video is categorized as feasible, language aspects are four videos categorized as very feasible and one video is categorized as feasible and lastly graphic aspects are two videos categorized as very feasible and two categorized as feasible.

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode analisis video pembelajaran untuk SD pada saluran youtube Ruangguru dan Labedu Channel. Analisis dilakukan dengan analisis isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Peneliti menganalisis lima video pembelajaran pada kedua channel tersebut. Aspek kelayakan isi, dan kelayakan penyajian semuanya sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video dikategorikan sangat layak dan dua video masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Kemudian analisis saluran Labedu channel meliputi aspek kelayakan isi, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika ada dua video dikategorikan sangat layak dan dua dikategorikan layak.

Email penulis:

aridwi869@student.upi.edu

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini sangatlah cepat, tanpa terkecuali di dunia pendidikan. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang

digunakan untuk mengolah data (Uno dkk., 2011 dalam Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019). Di era revolusi 4.0 sudah banyak tren teknologi yang terus berkembang, bahkan untuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pemanfaatannya bagi dunia pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran.

Peserta didik kini dapat bermain dan melihat tontonan seru atau mengakses informasi berkaitan dengan pendidikan bisa melalui gawainya. Hal tersebut menempatkan mereka dalam situasi yang menantang dan belajar secara Online sehingga menggambarkan bahwa perkembangan zaman telah melahirkan manusia-manusia baru dengan kebutuhan-kebutuhan baru (Dopo & Ismaniati, 2016, hlm. 16).

Sekarang sudah banyak bermunculan start up pendidikan berbasis digital di Indonesia yang berisi video pembelajaran, seperti Zenius, Ruangguru atau Quipper. Dengan bermunculannya start up-start up diatas tentu akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Video digadang menjadi salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Berkat munculnya beragam video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016).

Start up yang telah dijelaskan di atas berisi video pembelajaran dari jenjang SD hingga SMA yang materinya disesuaikan berdasarkan kurikulum di Indonesia. Namun selain beberapa start up diatas, video pembelajaran sudah banyak tersedia di beberapa saluran berlangganan Online di Youtube. Fakta menariknya, Ruangguru, Quipper dan Zenius juga membuat salurannya sendiri dan mengunggah video pembelajaran yang bisa diakses secara gratis oleh pelanggannya di Youtube. Tentu saja mereka memiliki ciri khas, keunggulan dan desain yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan setiap video pembelajaran yang dianalisis, apakah setiap aspeknya layak untuk perkembangan usia peserta didik atau tidak. Selain itu, video pembelajaran diartikan sebagai salah satu teknologi dalam pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip pembelajaran, sangat efektif untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran. Manfaat video pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk mengerti apa makna tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar, serta peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya kelak (Sokhibul, Sugiyanta, & Utami, 2018, hal. 4).

Peneliti akan menganalisis lima sampel video pembelajaran pada saluran Youtube Ruangguru. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Sebagai pembanding dengan saluran Youtube Ruangguru, akan dianalisis pula video pembelajaran yang diunggah oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 pendalaman ICT di saluran youtubanya bernama Labedu Channel.

Penelitian yang sama pernah dilakukan untuk membahas struktur isi video pembelajaran khusus jenjang SD dari Ruangguru. Pada video pembelajaran tersebut menjelaskan materi tentang cara cepat menghitung pembagian sampai ribuan pada mata pelajaran Matematika untuk kelas 3 sekolah dasar. Peneliti menelaah bahwa materi pembagian ribuan tidak ada dalam kurikulum 2013 di kelas 3 itu sendiri. Adapun peneliti menemukan materi pembagian ribuan di kelas 4 SD. Matematika di jenjang SD kelas tinggi merupakan satuan terpisah dari Kurikulum 2013. Jadi, video pembelajaran tentang cara cepat pembagian ribuan pada mata pelajaran Matematika di kelas 3 tidak ada dalam kurikulum di kelas 3 sendiri dan hanya ada

di kelas 4 saja dan bila ditujukan untuk kelas 3 kurang relevan dengan kurikulum serta tingkat pemahaman peserta didik (Rahadian, Gina, & Oktavia, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Arsyad (2004, hlm. 36 dalam Rusman dkk, 2011 hlm. 218) menerangkan video merupakan visualisasi gambar yang bergerak disertai penambahan audio atau suara untuk menambah kesan yang dibentuk menjadi satu kesatuan dalam bentuk alur, serta didalamnya memiliki pesan untuk tujuan tertentu (Fadhli, 2015, hal. 24). Sedangkan menurut Sadiman (2008, hlm. 74) menjelaskan bahwa video adalah media audio visual yang menampilkan gambar yang bergerak. Jadi dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu media berbentuk audio visual karena didalamnya dapat menampilkan rangkaian gambar bergerak sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Selain itu, video memiliki pesan didalamnya, tergantung isi dan jenis video yang ditampilkan serta dari sudut pandang penonton.

Daryanto (2011, hlm. 79 dalam Kustandi, 2013, hlm. 64) menerangkan manfaat media video dalam setiap hal, di antaranya media video sebagai arsip semi real suatu kejadian sehingga suatu saat bisa diputar kembali, media video sebagai proyeksi memori otak manusia yang dapat menyimpan sejumlah kejadian, media video bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada setiap bidang kehidupan, media video sebagai media menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, media video lebih mudah menanamkan konsep dan pemikiran kritis dibandingkan media cetak seperti foto (Febriana, 2018, hal. 31).

Sementara itu, video pembelajaran diartikan sebagai salah satu teknologi dalam pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip pembelajaran, sangat efektif untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran juga sebagai alternatif bagi guru kepada peserta didik (Susanti & Halimah, 2018, hal. 170).

Manfaat media video pada proses pembelajaran di antaranya dapat memberikan pesan dan informasi dengan mudah serta merata kepada peserta didik, bisa mengatasi keterbatasan waktu dan ruang karena lebih realistis dan dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, serta dapat melengkapi pengalaman-pengalaman bagi peserta didik ketika mereka berdiskusi, membaca atau praktik (Febriana, 2018, hal. 34).

Video pembelajaran saat ini sudah banyak tersedia di platform terbesar di dunia, yakni Youtube. Youtube sendiri diartikan sebagai situs yang menyediakan tontonan video secara gratis serta tempat mengunggah video yang didalamnya menyediakan informasi dan digadang-gadang sebagai media penyiaran paling fenomenal di zaman ini. Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya Youtube terutama untuk dunia pendidikan, diantaranya adalah Sebagai sumber informasi terutama bagi guru dan peserta didik, karena bisa mendapatkan informasi seputar pengetahuan, sebagai tempat mencari video untuk pendinginan suasana dalam kelas (Ice breaking) karena banyak tersedia konten di sana, sebagai alternatif mendapatkan informasi berupa berita yang berkaitan dengan pendidikan dan sebagai sarana mencari tutorial atau praktik bagi guru maupun peserta didik yang hendak menyelesaikan masalahnya (Busyaeri, Udin, & Zaenuddin, 2016, hal. 120).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Berikut merupakan instrumen penelitian analisis isi, analisis penyajian, analisis grafika dan analisis Bahasa tertuang pada Tabel 1-4:

Tabel 1. Instrumen Penelitian Analisis Isi

Analisis Isi		
No	Indikator	Nilai

		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum (Kompetensi Dasar dan Indikator)				
2	Kesesuaian dengan perkembangan anak (materi, contoh dan soal)				
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar				
4	Kebenaran substansi materi pembelajaran				
5	Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial (sikap spiritual, rasa ingin tahu dan kreativitas)				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Tabel 2. Instrumen Penelitian Analisis Penyajian

Analisis penyajian					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kejelasan tujuan pembelajaran yang harus dicapai				
2	Adanya daya tarik dan interaksi (pemberian stimulus dan respon)				
3	Kesesuaian urutan penyajian				
4	Kelengkapan informasi.				
5	Penyajian suara jelas dan nyaring serta mendukung pemahaman peserta didik				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Tabel 3. Instrumen Penelitian Analisis Bahasa

Analisis bahasa					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan kosakata				
2.	Keefektifan kalimat				
3.	Kebakuan kata				
4.	Tingkat kemudahan bahasa bagi peserta didik				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Tabel 4. Instrumen Analisis Grafika

Analisis Grafika					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kejelasan ilustrasi dengan materi				
2	Kemenarikan desain latar belakang				
3	Tata letak gambar dan ilustrasi				

4 Keefektifan ilustrasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik

Jumlah
Jumlah nilai maksimal
Persentase kelayakan

Keterangan:

Nilai 1: Kurang

Nilai 2: Cukup baik

Nilai 3: Baik

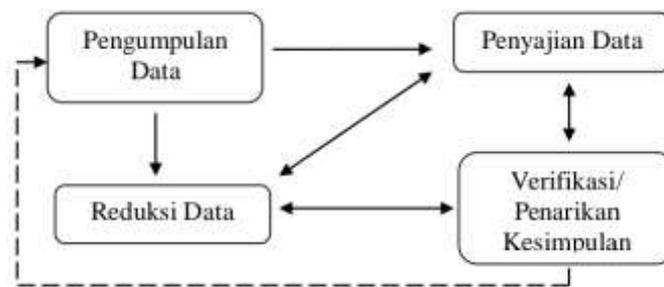
Nilai 4: Sangat Baik

Kategori kelayakan video pembelajaran untuk setiap aspek.

Tabel 5. Tabel Kategori Kelayakan

Persentase	Status Kelayakan
>80%	Sangat layak
60% - 79,9%	Layak
50% - 59,9%	Cukup layak

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Pada model ini terdapat tiga jalur analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016, hlm.94).



Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Data Model Miles Dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Baskoro (2009, hlm. 58), *Youtube* diartikan sebagai situs yang menyediakan tontonan video secara gratis yang didalamnya menyediakan informasi. *Youtube* memiliki manfaat sebagai sumber informasi terutama bagi guru dan peserta didik, karena bisa mendapatkan informasi seputar pengetahuan serta sarana mencari tutorial atau praktik bagi guru maupun peserta didik yang hendak menyelesaikan masalahnya (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016, hal. 120).

Secara keseluruhan saluran *Youtube* Ruangguru saat ini sudah memiliki 722 ribu lebih pengikut atau pelanggan dengan jumlah video sampai saat ini berjumlah 655 buah video, baik itu video pembelajaran, video kisi-kisi, vlog dan lain sebagainya. Saluran dengan nama Ruangguru Bimbel Online No. 1 dapat diakses secara gratis. Menyajikan video yang bukan hanya video pembelajaran saja, melainkan banyak sekali jenis video yang semua video tersebut sudah terangkum ke dalam berbagai macam *play list*, diantaranya Beda Itu Keren, #ROGUpdate, Kepoin Kampus, *Skill Academy*, *Life at Ruangguru*, *Brain Academy*, dan masih banyak lagi *play list* lainnya.

Peneliti menemukan sedikitnya 8 video pembelajaran jenjang SD di saluran *Youtube* Ruangguru, namun hanya 5 video saja yang dijadikan sampel. Kelima video tersebut berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya, Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan, Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia, Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai serta Beda Suku, Budaya dan Agama. Kelima video tersebut sudah dianalisis (analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika) dan untuk setiap analisisnya sudah diketahui kriteria kelayakannya. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya

Tabel 6. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan Dan Pemanfaatannya

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	75%	75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

b. Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan

Tabel 7. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan Dan Tumbuhan

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

c. Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

Tabel 8. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	90%	56,25%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Cukup layak	Sangat layak

d. Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

Tabel 9. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	85%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

e. Beda Suku, Budaya dan Agama

Tabel 10. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Beda Suku, Budaya dan Agama

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	80%	95%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Kesimpulannya, video pembelajaran dari saluran *Youtube* Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak

dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Sebagai perbandingannya, peneliti menggunakan video pembelajaran dari saluran *Youtube* Labedu Channel. Labedu Channel merupakan saluran *Youtube* yang dirintis oleh kolaborasi dosen program studi PGSD dengan dosen program studi Bisnis Digital. Kedua perintis tersebut adalah Bapak Muhammad Rijal Wahid Muharram dengan Bapak Adam Hermawan. Peneliti memilih lima video pembelajaran dari Labedu Channel dengan judul diantaranya Rantai Makanan – IPA SD (Labedu), Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor, Tata Surya Kelas 6 SD, Kelas 2 SD: Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10 dan Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labedu)

Tabel 11. Hasil Analisis Video Pembelajaran Berjudul Rantai Makanan – IPA SD

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	85%	81,25%	93,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

b. Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

Tabel 12. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	80%	68,75%	68,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

c. Tata Surya Kelas 6 SD

Tabel 13. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Tata Surya Kelas 6 SD

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	70%	93,75%	87,5%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Layak	Sangat layak	Sangat layak

d. Kelas 2 SD: Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10

Tabel 14. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Kelas 2 SD: Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	85%	93,75%	62,5%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

e. Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi

Tabel 15. Hasil analisis Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	85%	93,75%	68,75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *Youtube* Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video

dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, bahwa perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah cepat. Dengan demikian salah satu ciri perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah sudah banyaknya video-video pembelajaran yang dapat membantu menyeimbangkan kualitas pendidikan. Selain itu sudah banyaknya start up bidang pendidikan seperti Zenius, Ruangguru atau platform penyedia jasa video pembelajaran untuk semua jenjang. Tak jarang platform pendidikan sebesar Ruangguru pun menambah jaringannya ke dunia Youtube. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik penelitiannya adalah analisis isi. Teknik analisis isi di dalamnya meliputi analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Sampel yang digunakan adalah lima buah video pembelajaran dari saluran Youtube Ruangguru sebagai sumber data primer dan lima buah video pembelajaran dari saluran Youtube Labedu Channel sebagai pembanding atau data sekunder. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis lima video pembelajaran khusus jenjang SD pada saluran Youtube Ruangguru. Ruangguru merupakan salah satu platform penyedia video pembelajaran untuk semua jenjang yang pada awalnya berbentuk sebuah aplikasi, kini mulai mengunggah ke Youtube. Peneliti hanya menemukan 8 video pembelajaran khusus jenjang SD, namun peneliti memilih 5 yang cocok. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran Youtube Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Sebagai perbandingannya, video pembelajaran Ruangguru akan dibandingkan dengan lima video pembelajaran milik Labedu Channel. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran Youtube Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

REFERENSI

- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al-Biptida*, 3(1), 116-137.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24.
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. 3(1), 24-29.
- Febriana, D. (2018). Penggunaan Media Video Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 21(1), 30-39.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling. *Jurnal of Non Formal Education*, 2(1), 91-98.

- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313-323.
- Sokhibul, A., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. 1-9.
- Susanti, E., & Halimah, M. (2018). Desain Video Pembelajaran yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 167-185.
- .